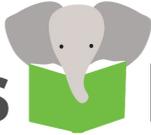




# Mencari Pluto

Let's  Read

 The Asia Foundation



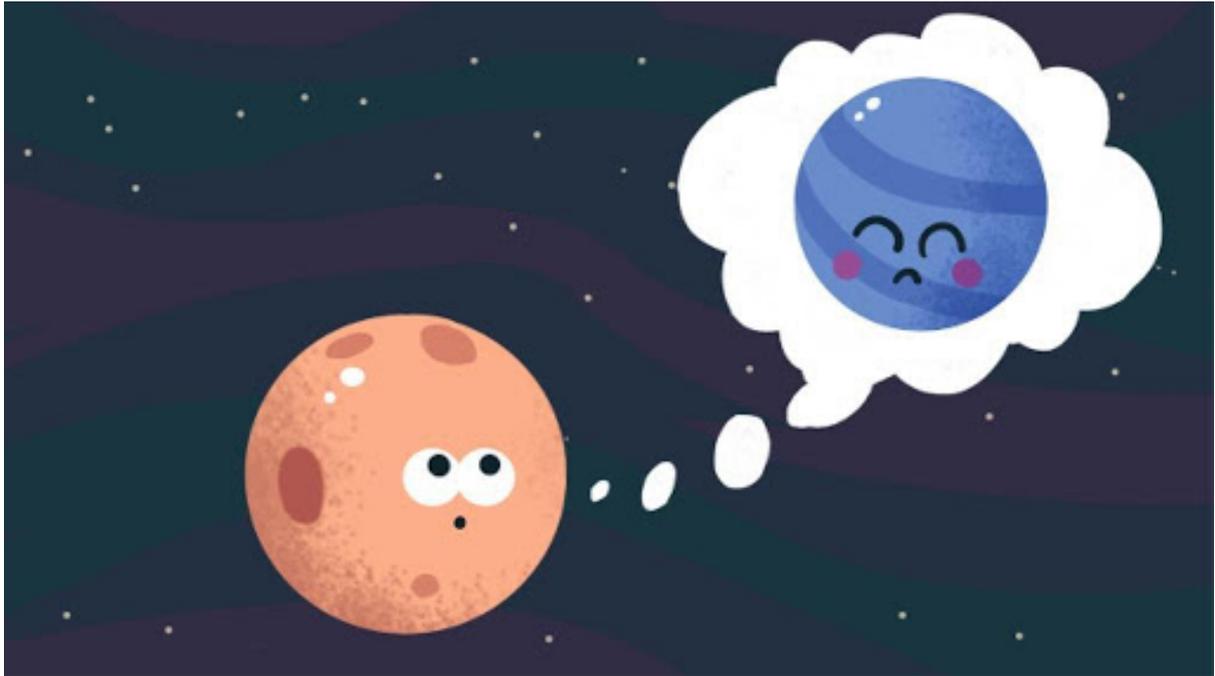
Matahari memandang jauh ke angkasa. "Apakah salah satu planetku menghilang?"

Ia meminta semua planet berbaris, kemudian memakai kaca mata dan mulai menghitung. "Oh tidak!" ia berteriak. "Ke mana Pluto kecil pergi?"

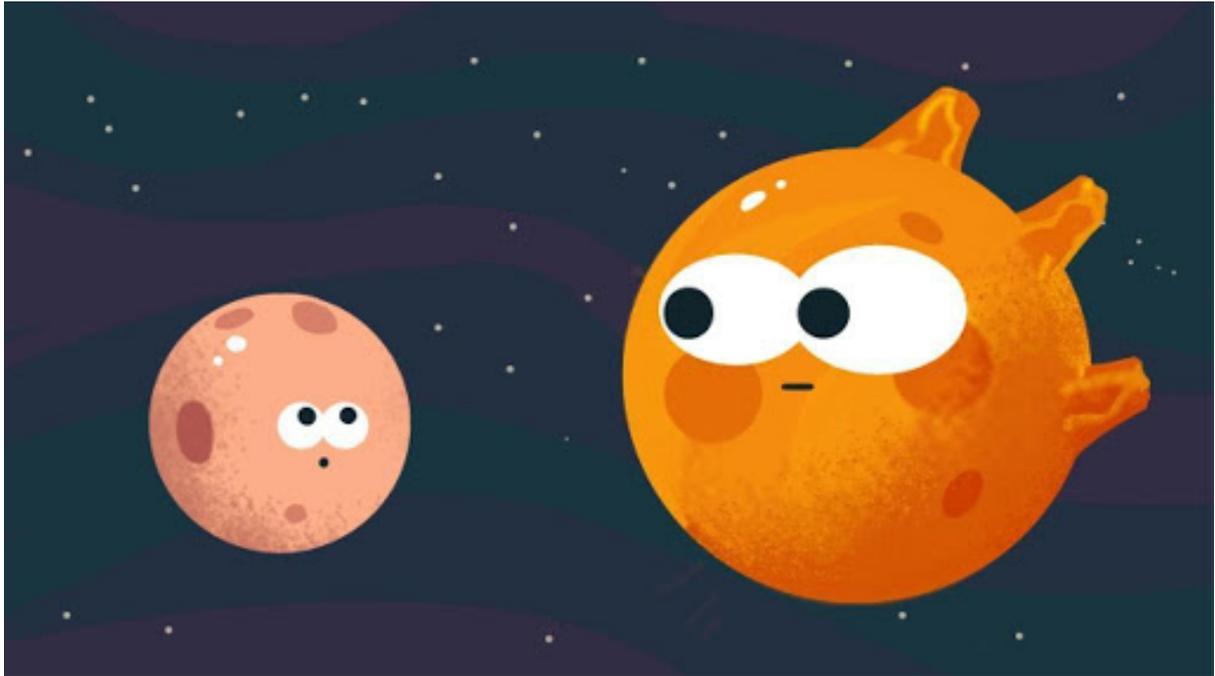


Dengan salah satu lidah apinya, Matahari mencolek Merkurius. "Apakah kamu melihat Pluto?"

Merkurius menggaruk salah satu kawahnya.



"Si Kecil Pluto yang berwarna biru? Aku tidak melihatnya. Pergi ke mana ia, ya?" jawab Merkurius.



Kemudian, Merkurius mendatangi Venus dan bertanya, "Apakah kamu melihat Pluto?"



"Bagaimana aku tahu ke mana perginya Pluto kecil yang beku itu?" jawab Venus bersamaan dengan beberapa gunung apinya yang meletus.



Kemudian, Merkurius dan Venus mendatangi Bumi dan bertanya, "Apakah kamu melihat Pluto? "



Ombak di samudra naik dengan cemas di permukaan Bumi. "Pluto yang punya orbit tak biasa itu?" Ia balik bertanya. "Entahlah. Aku tak yakin pernah melihatnya."



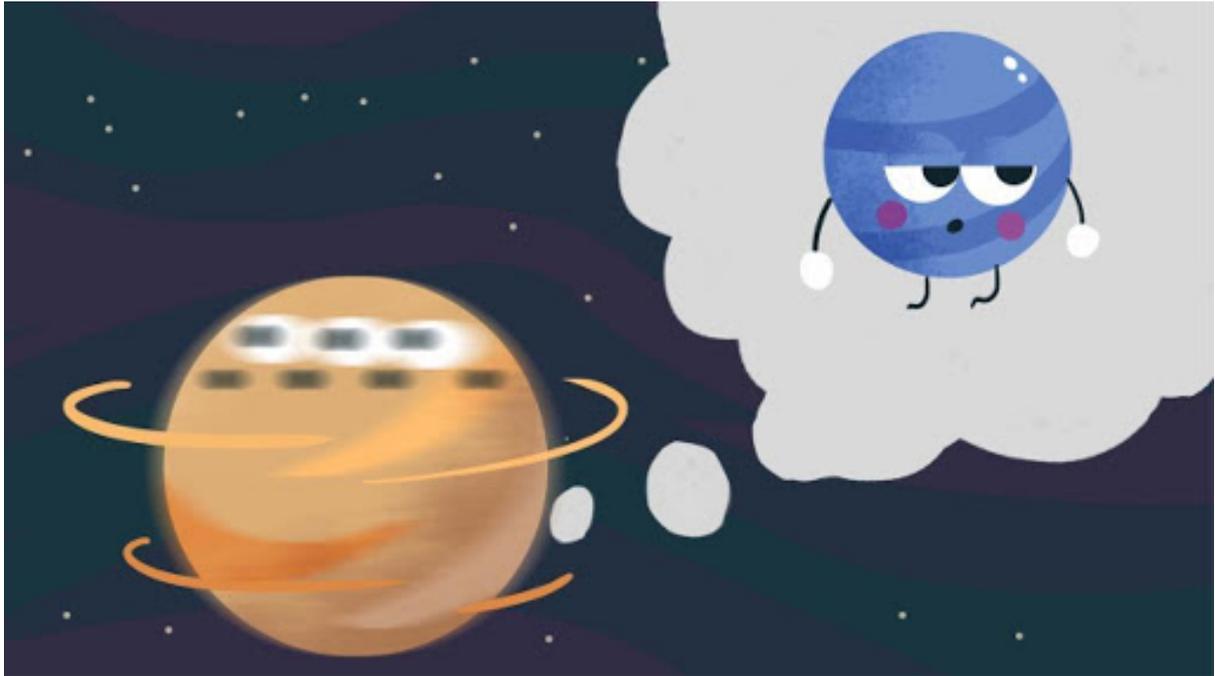
Kemudian, Merkurius, Venus, dan Bumi mendatangi Mars dan bertanya, "Apakah kamu melihat Pluto?"



Mars menjadi sangat merah, kemudian menjawab malu, "Pluto tinggal di sabuk Kuiper kan? Aku belum melihatnya di sana akhir-akhir ini"



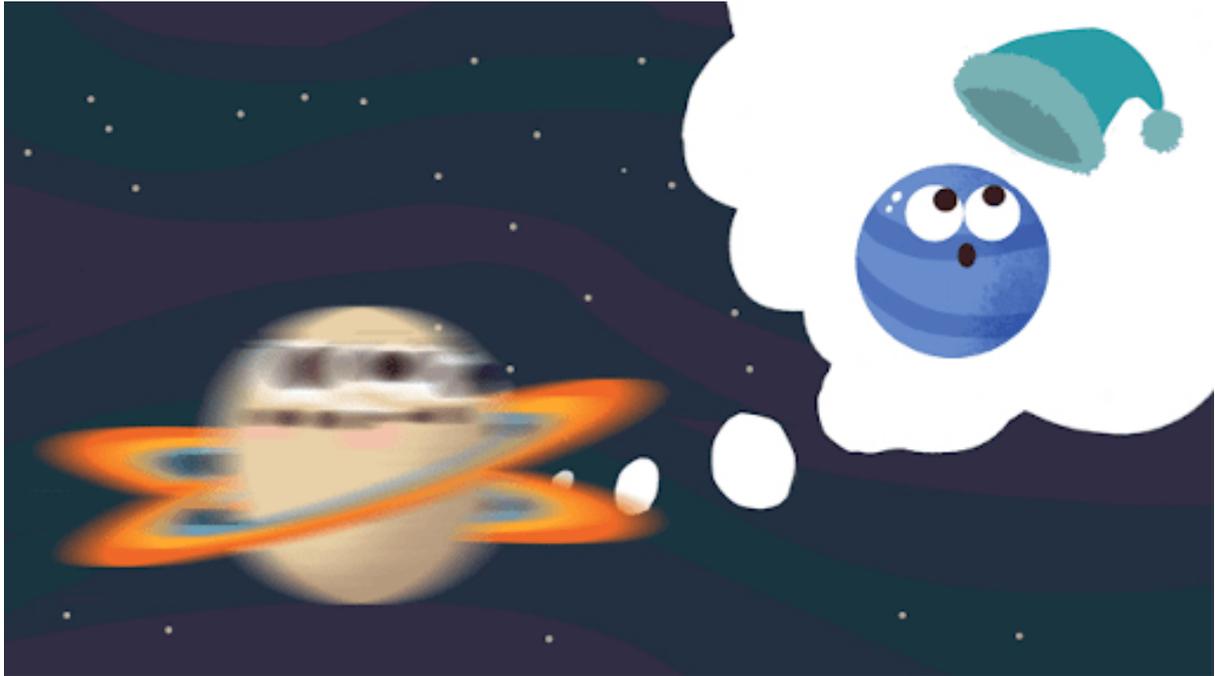
Kemudian, Merkurius, Venus, Bumi, dan Mars mendatangi Jupiter dan bertanya, "Apakah kamu melihat Pluto?"



Jupiter berputar dengan cepat, mencari Pluto ke segala arah. "Rotasi Pluto sangat lambat. Sudah lama aku tidak melihatnya."



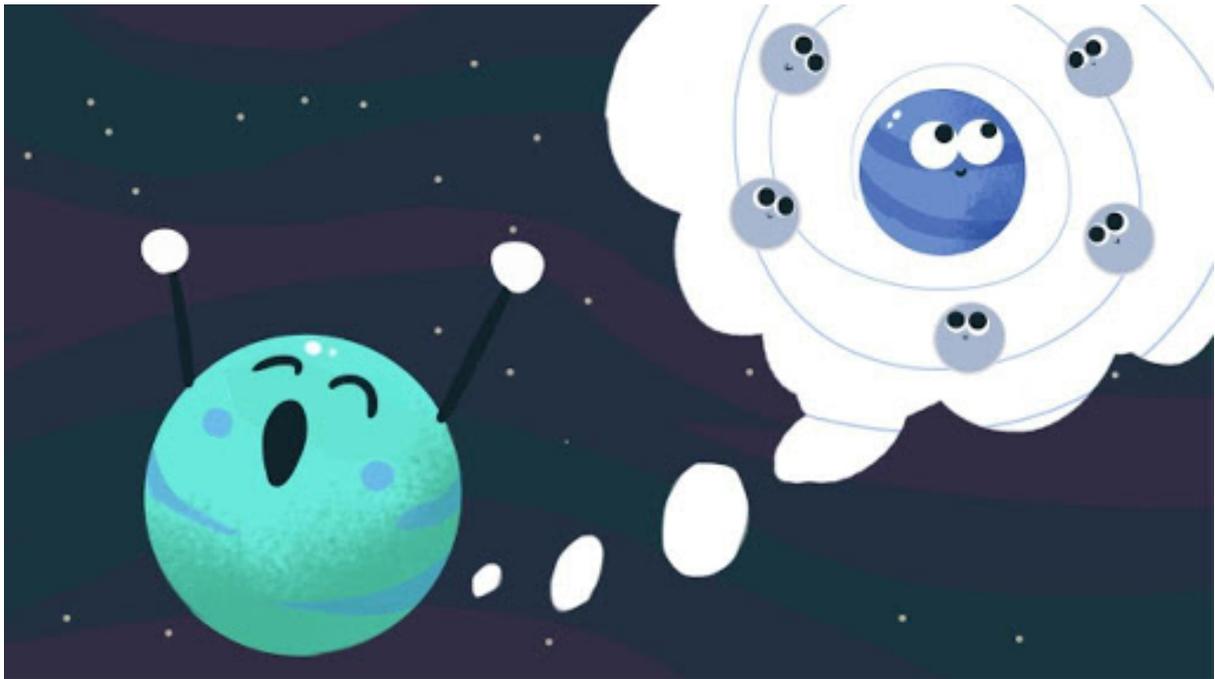
Kemudian, Merkurius, Venus, Bumi, Mars, dan Jupiter mendatangi Saturnus dan bertanya, "Apakah kamu melihat Pluto?"



Saturnus berputar di dalam cincinnya sebelum menjawab, "Oh, Si Pluto malang dengan gravitasi paling lemah di antara kita. Aku tidak melihatnya di mana pun. "



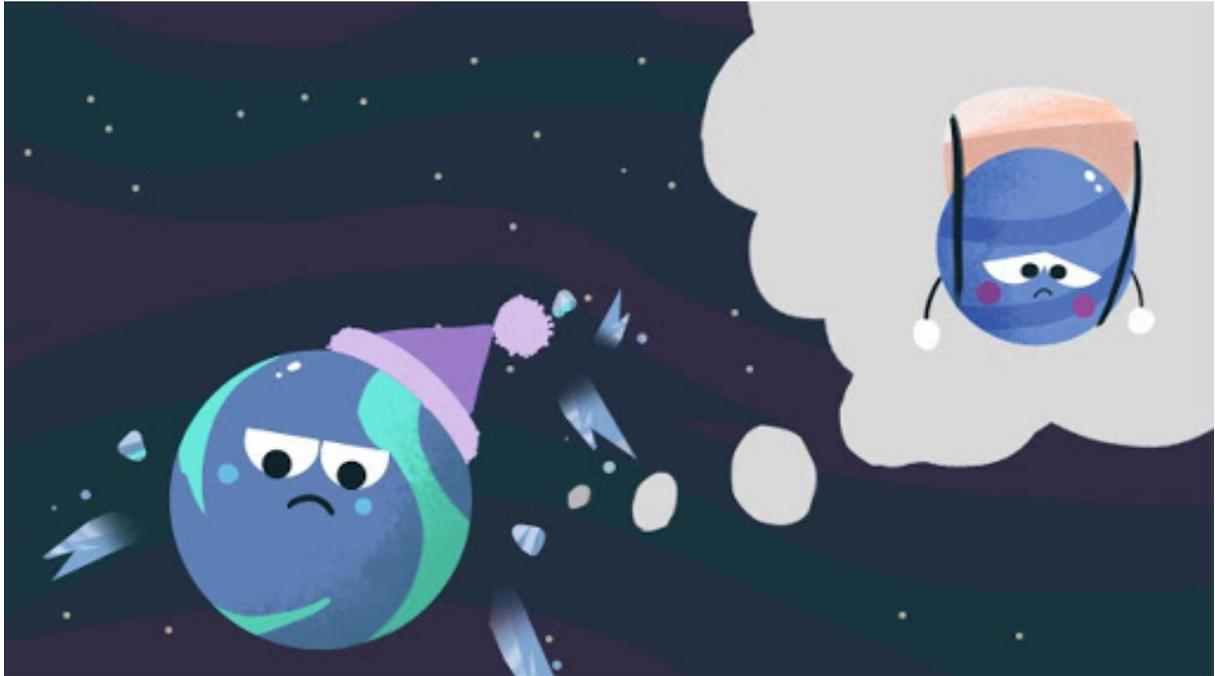
Lalu, Merkurius, Venus, Bumi, Mars, Jupiter, dan Saturnus mendatangi Uranus dan bertanya, "Apakah kamu melihat Pluto?"



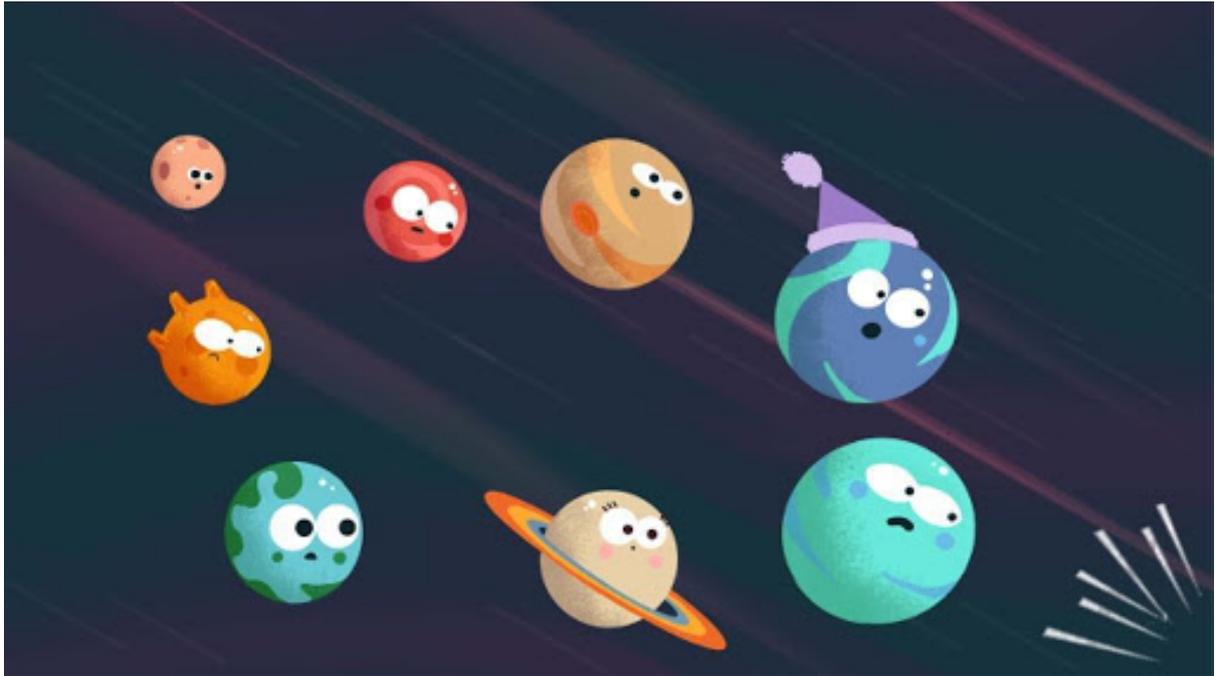
Uranus yang sudah sangat ingin tidur menggeliat dan menguap, kemudian berkata, "Tidak, tapi seandainya ia ada di sekitar sini, aku bisa menghitung kelima bulannya untuk membantuku terlelap."



Lalu Merkurius, Venus, Bumi, Mars, Jupiter, Saturnus, dan Uranus mendatangi Neptunus yang menggigil kedinginan dan bertanya, "Apakah kamu melihat Pluto? Ia tetangga terdekatmu. Pastiya kau tahu ke mana ia pergi!"



Neptunus mengguncangkan saljunya, lalu berkata, "Aku melihatnya mengemasi tasnya. Ia terlihat sangat suram dan sedih. Namun, ia tidak bercerita kepadaku ke mana ia pergi atau alasannya."



Tiba-tiba para planet mendengar suara tangisan tidak jauh dari sana. Mereka bergegas untuk mencari tahu apa yang terjadi.



Pluto sedang duduk sendirian di luar orbitnya sambil menangis. Planet-planet pun akhirnya bergembira karena menemukan Pluto!

Mereka pun bertanya kepadanya mengapa ia menghilang.

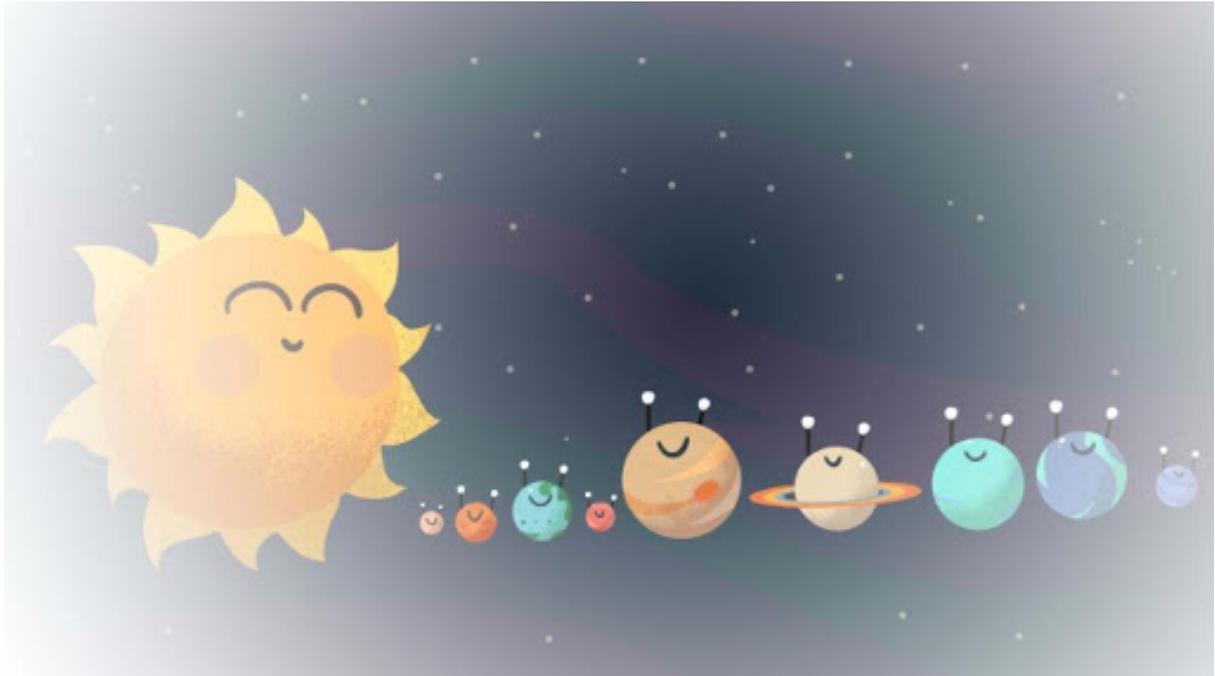
"Para ilmuwan menolaku sebagai planet karena aku berukuran kecil dan aku tidak bisa mengusir benda-benda besar dari orbitku."



Tak lama, Matahari tiba. "Itu tidak jadi masalah," katanya penuh kehangatan yang dapat menyentuh hati Pluto yang dingin. "Kau akan selalu menjadi bagian dari keluarga ini, keluarga Tata Surya!"



Seluruh planet bersorak dengan riang, "Kita semua satu keluarga! Keluarga Tata Surya!"



TAMAT

Brought to you by



**The Asia Foundation**

Let's Read is an initiative of The Asia Foundation's Books for Asia program that fosters young readers in Asia and the Pacific.

[booksforasia.org](http://booksforasia.org)

To read more books like this and get further information about this book, visit [letsreadasia.org](http://letsreadasia.org)

### **Original Story**

*Finding Pluto*, Published by Asafeer, © Asafeer. Released under CC BY-NC-SA 4.0.

This work is a modified version of the original story. © The Asia Foundation, 2020. Some rights reserved. Released under CC BY-NC-SA 4.0.



For full terms of use and attribution,

<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

Contributing translators: Komariatul Anjani, Dina Begum, Tanti Juliyanti, Retno W Damajanti, and Yenni Saputri